

.....
**AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA MASA PANDEMI
 TERHADAP EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGENDALIAN KINERJA
 MANAJEMEN DI PT BELVAMAS MARITIM INDONTAMA**

Oleh

Anathasya Angelia Zeta Junus¹⁾, Amelia Vernanda²⁾, Vanessa Gabriella³⁾, Carmel Meiden⁴⁾
^{1,2,3,4} Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email: ¹35190368@student.kwikkiangie.ac.id, ²35190489@student.kwikkiangie.ac.id,
³34190466@student.kwikkiangie.ac.id, ⁴carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur, mengevaluasi atas sistem-sistem yang mempengaruhi kinerja perusahaan terkait dalam fungsi manajemen yang diterapkan terhadap perusahaan khususnya pada masa pandemi. Sampel data yang diambil untuk penelitian ini merupakan data dari perusahaan PT. Belvamas Maritim Indontama. Adapun data-data dari perusahaan PT. Belvamas Maritim Indontama yang dikumpulkan untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dilengkapi dengan observasi dan wawancara pada pihak perusahaan, serta evaluasi. Data-data yang telah dikumpulkan dengan meninjau laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dengan audit operasional dan juga pengendalian internal di masa pandemi

Kata Kunci: Audit Operasional, Pengendalian Internal, Kuantitatif, Wawancara, Observasi, Evaluasi, Perusahaan Jasa

PENDAHULUAN

Perusahaan yang dalam hal ini adalah PT Belvamas Maritim Indontama merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang maritim. Pada suatu kesempatan, peneliti berkesempatan berdiskusi dengan pemilik perusahaan di ruangan rapatnya. Peneliti menyampaikan bahwa sebagai perusahaan jasa dibidang maritim sepertinya terdapat kendala pada masa pandemic terkait penurunan laba, kinerja menurun dan target yang tertunda, meskipun kapal-kapal tetap berjalan namun tidak seramai seperti sebelum pandemi. Hal ini dipandang berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang Kesehatan yang belakangan ini walaupun pandemic terjadi kenaikan permintaan. Ternyata pernyataan peneliti tersebut langsung ditanggapi oleh pemilik perusahaan dengan menyatakan bahwa betul demikian yang terjadi di masa sekarang ini.

Selanjutnya beliau menyatakan bahwa perspektif menurunnya kinerja perusahaan tidak semata-mata karena pengurangan karyawan seperti perusahaan lain namun akses terhadap dokumen-dokumen terbatas sejak diberlakukannya peraturan untuk karyawan dapat bekerja dari rumah/ *work from home* (WFO), selanjutnya juga karena terhambatnya komunikasi serta pelatihan antara setiap setiap divisi dan anggotanya. Pernyataan beliau rupanya didasari dengan keluarnya peraturan pemerintah yang mengatur kapasitas kantor selama pandemi ini dan berlakunya peraturan berjaga jarak dan juga didukung dengan berkurangnya pengawasan dan rapat-rapat yang dilakukan serta terhambatnya pelatihan-pelatihan yang sudah direncanakan karena itu kinerja perusahaan terhambat.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa maritim di Indonesia, PT Belvamas Maritim Indontama memiliki tingkat kompleksitas dalam laporan

keuangan, alur dokumentasi maupun pembagian pekerjaan. Pada PT Belvamas Maritim Indontama laporan keuangan, struktur organisasi, dan pembagian tugas dijadikan sebagai acuan dalam penilaian pemeriksaan operasional terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen. Perlu diketahui bahwa telah terjadi perubahan paradigma terhadap auditor, yaitu dari pandangan paradigma lama yaitu sebagai *watchdog* menjadi paradigma baru yaitu sebagai mitra perusahaan, di mana seorang auditor tidak hanya bertugas untuk mencari kesalahan-kesalahan yang terjadi saja, namun seorang auditor juga bekerja sebagai mitra perusahaan untuk mencegah risiko-risiko yang ada terjadi. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa pada paradigma lama, seorang auditor hanya berhak untuk bekerja atas kejadian-kejadian yang sudah terjadi. Sementara pada paradigma yang baru yaitu menjadi seorang mitra perusahaan, auditor dapat bekerja untuk melihat potensi-potensi risiko yang dapat timbul pada perusahaan. Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis perlu melakukan audit operasional untuk menemukan ketidakefektifan dari pengendalian barang jadi di PT Belvamas Maritim Indontama dan memberikan beberapa masukan agar dapat menjadi solusi bagi kasus persediaan yang dihadapi perusahaan. Untuk itulah penulis memberikan judul penelitian ini “Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Kinerja Manajemen di PT Belvamas Maritim Indontama”.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan seperti yang telah dijelaskan diatas, yakni:

1. Apa pengaruh yang diterima oleh PT Belvamas Maritim Indontama di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana PT Belvamas Maritim Indontama mengatasi perubahan tersebut?
3. Mengapa PT Belvamas Maritim Indontama memutuskan untuk menerapkan penanggulangan tersebut?

4. Apakah penanggulangan dari PT. Belvamas Maritim Indontama sudah tepat dan efektif bagi perusahaan?

Adapun hipotesis untuk penelitian ini:

- H1: Audit Operasional berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajemen
 H2: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajemen

LANDASAN TEORI

Auditing

Menurut buku Alvin Arens (2021:3), Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai asersi tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Menurut Agoes (2016:3) pengertian auditing adalah Salah satu bentuk atestasi. Atestasi, pengertian umumnya merupakan suatu komunikasi dari seorang expert mengenai kesimpulan tentang reliabilitas dari pernyataan seseorang.

Sedangkan menurut Tuanakotta (2016:4) pengertian auditing adalah: Auditing bersifat analitis, memeriksa dengan mengurai ke dalam unsur yang lebih kecil. Proses audit dimulai dari laporan keuangan, kemudian ke bukti-bukti yang mendasarinya (*underlying evidence*).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses yang sistematis dan objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau unit organisasi lain yang pada akhirnya bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang umum, keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Auditing harus dilaksanakan oleh seorang yang kompeten dan independent

Jenis-Jenis Auditing

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh paraauditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Arens (2021:11) Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit biasa dibedakan atas:

1. Management Audit (Operational Audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pengertian efisien disini adalah, dengan biaya tertentu dapat mencapai hasil atau manfaat yang telah ditetapkan atau berdaya guna. Efektif adalah dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau berhasil/dapat bermanfaat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ekonomis adalah dengan pengorbanan yang serendah-rendahnya dapat mencapai hasil yang optimal atau dilaksanakan secara hemat.

2. Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh KAP maupun bagian internal audit.

3. Pemeriksaan Intern (Internal Audit)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan umum yang dilakukan internal auditor biasanya lebih

rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (audit finding) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (recommendations).

4. Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan Electronic Data Processing (EDP) sistem.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis audit dapat dibedakan menjadi: manajemen audit, pemeriksaan ketaatan, pemeriksaan intern dan computer audit yaitu merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh manajemen terhadap ketaatan karyawan, peraturan dan kebijakan baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari KAP yang berupa kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional sebagai penentuan efektif dan efisien suatu kegiatan operasi suatu perusahaan.

Risiko Audit

Dalam perencanaan audit auditor harus mempertimbangkan risiko audit. adanya risiko audit diakui dengan pernyataan dalam penjelasan tentang tanggung jawab dan fungsi auditor independen yang berbunyi sebagai berikut: Karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan auditor dapat memperoleh keyakinan memadai, bukan mutlak, bahwa salah saji material terdeteksi. Risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagai mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312).

Risiko ini tetap dihadapi oleh auditor meskipun ia tidak melaksanakan audit berdasarkan standar Auditing yang ditetapkan ikatan akuntan Indonesia dan telah melaporkan hasil audit atas laporan keuangan dengan semestinya.

Risiko audit dibagi menjadi dua bagian (Haryani 2011) :

1. Risiko audit keseluruhan (overall audit risk)

Pada tahap perencanaan auditnya, Auditor pertama kali harus menetapkan risiko audit keseluruhan yang direncanakan, yang merupakan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya laporan keuangan tersebut berisi salah saji materi.

2. Risiko Audit Individual

Karena audit mencakup pemeriksaan terhadap akun-akun secara individual, risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun-akun yang berkaitan. Risiko audit individual perlu ditentukan untuk setiap akun karena akun tertentu seringkali sangat penting karena besar saldonya dan atau frekuensi transaksi perubahannya. Terdapat tiga unsur dalam risiko audit yaitu :

a. Risiko bawaan

Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait

b. Risiko pengendalian

Risiko Pengendalian adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan

dengan audit atas laporan keuangan entitas.

c. Risiko deteksi

Risiko deteksi adalah risiko sebagai Akibat Auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas Prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada waktu Auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi, dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.

Audit Operasional

Menurut Alvin Arens (2021:9), Audit operasional adalah tinjauan dari setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi untuk tujuan mengevaluasi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Menurut Herman Murdock (2017:10), Audit operasional adalah evaluasi manajemen yang berorientasi masa depan, independen, sistematis, dan berfokus pada bisnis, serta aktivitas organisasi yang dikendalikan oleh manajemen dan pihak ketiga. Hal ini dilakukan untuk menguntungkan pemangku kepentingan organisasi yang mempercayai auditor internal untuk mengidentifikasi anomali, memverifikasi bahwa sumber daya ditangani secara bertanggung jawab dan bahwa organisasi terstruktur dan beroperasi dengan cara yang mungkin berhasil.

Menurut Bayangkara (2016:2), Audit Operasional adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam konteks audit manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit operasional adalah serangkaian pemeriksaan kegiatan operasional perusahaan untuk menilai ekonomi, efisiensi

dan efektivitas seluruh kegiatan operasional perusahaan berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan untuk memberikan rekomendasi yang bisa meningkatkan operasional.

Seorang auditor melakukan pemeriksaan dan mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi pada suatu perusahaan atau pada suatu divisi tertentu. Dari pemeriksaan ini, diharapkan untuk ditemukan apa penyebab dari permasalahan yang ada, serta diharapkan untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut sehingga auditor dapat menyampaikannya kepada manajemen dan manajemen dapat menerapkannya dan menjadi optimal.

Pengendalian Internal

Pengendalian Internal menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengamankan harta, menjaga ketelitian data perakunan, menegakkan disiplin, dan meningkatkan ketaatan karyawan terhadap kebijakan perusahaan.

Menurut IFAC (*International Federation of Accountants*), Pengendalian internal itu sendiri yaitu system yang dimiliki organisasi untuk mengelola resiko yang dilaksanakan, dipahami, dan diawasi oleh tingkat pimpinan, manajemen, hingga karyawan untuk mendapatkan keuntungan dan mencegah kerugian guna mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), Pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang dalam rangka memberikan jaminan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya melalui :

- Efisiensi dan efektivitas produksi
- Penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan
- Ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yaitu suatu proses yang dibuat untuk

memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah PT Belvamas Maritim Indontama merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang maritim. Bidang yang penulis teliti tepatnya adalah pada Efektivitas dan Efisiensi atas Kinerja Manajemen.

Desain Penelitian

Menurut Donald & Schindler (2017:146), desain penelitian adalah perencanaan berdasarkan aktivitas, waktu, dan pertanyaan penelitian serta petunjuk untuk memilih informasi dan kerangka kerja untuk menjelaskan hubungan antara variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Terdapat 8 perspektif desain penelitian menurut Cooper & Schidler (2014:126-129) yaitu :

1. Derajat Kristalisasi Pertanyaan Riset
Studi dapat dipandang sebagai studi eksplorasi atau formal. Perbedaan utama dari kedua pilihan tersebut adalah tingkatan struktur dan tujuan studi. Studi eksploratif (*exploratory studies*) cenderung memiliki struktur yang lebih longgar dengan tujuan untuk menemukan tugas penelitian selanjutnya. Tujuan utama eksplorasi adalah untuk mengembangkan hipotesis atau pertanyaan dalam penelitian selanjutnya. Studi formal (*formal studies*) dimulai saat eksplorasi berakhir – studi formal dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain studi formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.
2. Metode Pengumpulan Data
Metode yang digunakan adalah proses komunikasi. Studi komunikasi ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-

pertanyaan kepada subjek penelitian dengan cara yang personal maupun impersonal, lalu mengumpulkan informasi yang telah diperoleh dari subjek tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara dengan salah satu karyawan. Data yang dihasilkan dapat berasal dari pertanyaan yang diajukan peneliti melalui virtual dengan whatsapp dan zoom meeting.

3. Pengendalian Variabel-Variabel oleh Peneliti

Dilihat dari kemampuan peneliti dalam konteks untuk memanipulasi variabel variabel. Studi pengendalian variabel dapat berupa desain eksperimen dan desain laporan sesudah fakta (ex post facto). Penelitian ini menggunakan desain laporan sesudah fakta, penulis tidak memiliki kontrol atas variabel dalam pengertian bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk memanipulasinya. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan penulis adalah :

1. Tingkat Efektivitas

Penulis menilai dan mengukur tingkat efektivitas perusahaan ini dengan cara membandingkan sistem pengendalian internal yang dibuat manajemen perusahaan dengan keadaan kegiatan operasional penjualan yang ada di perusahaan. Tujuan perusahaan dinilai berhasil dicapai saat adanya sistem pengendalian internal yang berjalan memadai di dalam kegiatan operasional penjualan di perusahaan.

2. Tingkat Efisiensi

Penulis mengukur tingkat efisien perusahaan ini melalui cara menganalisis biaya penjualan selama tahun 2020. Dan menganalisis masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan dan melakukan kontrol yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam laporan ini adalah

1. Observasi/Pengamatan

Penulis tidak bisa melakukan pengamatan langsung kepada PT Belvamas Maritim Indontama dikarenakan pihak perusahaan menolak kehadiran tim penulis dengan alasan kondisi pandemi covid 19 sehingga tidak bisa diperbolehkan interaksi ke kantor tersebut. Akan tetapi tim penulis melakukan pengamatan dari berbagai sumber internet sehingga mendapatkan situasi perusahaan

2. Wawancara

Penulis mencari kontak salah satu karyawan yang bekerja sesuai dengan bidang penjualan yaitu kepala bagian operasional restoran yang lebih mengetahui aktivitas penjualan yang terjadi.

3. Dokumentasi

Penulis juga mempelajari dokumen-dokumen perusahaan yang didapat dari sumber website perusahaan.

PEMBAHASAN DAN ANALISA

Pada bagian ini penulis melakukan audit operasional terhadap Kinerja manajemen pada PT. Belvamas Maritim Indontama. Berikut ini merupakan tahap-tahap audit operasional yang telah dilakukan.

Audit Pendahuluan

Pada tahapan awal penelitian, penulis melakukan pengamatan di perusahaan dan mengumpulkan beberapa dokumen informasi terkait perusahaan.. Pada tahap berikutnya penulis melakukan wawancara dengan salah satu karyawan perusahaan yang bertujuan mengemukakan masalah yang sering terjadi perusahaan.

1. Melakukan wawancara dengan menghubungi salah satu karyawan pekerja yang berwenang di PT. Belvamas Maritim Indontama yaitu Direktur perusahaan Ibu Dewi, pemegang saham perusahaan Bapak Ayub dan salah satu karyawan Bapak Donald pekerja yang berwenang di PT

Belvamas Maritim Indontama melalui Google Meet, untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai perusahaan, kebijakan, dan prosedur penjualan, serta mengetahui bagaimana proses penjualan dilakukan oleh perusahaan.

2. Mengumpulkan dokumen-dokumen pencatatan dan informasi sebanyak-banyaknya tentang perusahaan ini dari berbagai sumber website agar dapat menelusuri lebih dalam tentang perusahaan ini.

Produk PT Belvamas Maritim Indontama

1. Peternakan Kapal
 - a. Ship Survey
 - b. Spare-Part Delivery
 - c. Chart & Mail Delivery
 - d. Cash-To-Master
 - e. Fresh Water & Ship Bunker
 - f. Ship Provision & Chandlery
 - g. Underwater Cleaning
 - h. Disbursement Account Handling
2. Operasi Pelabuhan
 - a. Kemanan Kapal
 - b. Registrasi Kapal

Review dan Pengujian Pengendalian Internal

Setelah melakukan wawancara dan mendapat pemahaman mengenai perusahaan dan aktivitas perusahaan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan review pengendalian internal atas fungsi manajemen. Evaluasi ini dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian internal atas fungsi manajemen yang dimiliki oleh perusahaan.

Evaluasi pengendalian internal atas fungsi kinerja manajemen dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu wawancara, observasi langsung terhadap kegiatan operasional manajemen, Dengan pemeriksaan operasional ini, akan diperoleh jawaban yang dapat menunjukkan indikasi lemah atau tidaknya pelaksanaan pengendalian internal atas manajemen. Kelemahan yang ditemukan akan dievaluasi dan diberikan saran-saran perbaikan.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap pengendalian internal atas kinerja manajemen dan berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh dari wawancara maka diperoleh beberapa kekuatan pada pelaksanaan pengendalian internal atas fungsi manajemen yaitu:

1. Dilaksanakan rapat-rapat secara rutin untuk mengevaluasi kinerja manajemen PT Belvamas Maritim Indontama
2. Terdapatnya peraturan-peraturan tertulis yang dapat mengontrol kinerja manajemen dengan baik
3. Para karyawan diberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas kinerja di bidang manajemen.
4. Laporan penjualan selalu di buat setiap bulannya dan administrasi penjualan selalu terpisah dari bagian penjualan.
5. Dibuatnya laporan penjualan dan laporan penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya dan dievaluasi oleh pejabat yang berwenang.
6. Dilakukan rekonsiliasi secara berkala antara laporan penjualan dengan laporan produksi makanan.

Prosedur Audit Atas Fungsi Manajemen

Berdasarkan temuan hasil evaluasi sistem pengendalian internal di atas, maka perlu disusun prosedur audit rinci. Prosedur audit rinci merupakan langkah-langkah yang disusun untuk pelaksanaan tahap audit rinci. Prosedur audit harus direncanakan dengan matang dan dilaksanakan dengan baik guna mendapatkan bukti-bukti audit yang diperlukan auditor dalam pemeriksaan operasionalnya. Berikut ini prosedur audit atas penjualan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan tahap audit rinci:

1. Pemeriksaan terhadap prosedur penerimaan pesanan jasa dari pelanggan Prosedur pelaksanaan jasa pelanggan adalah sebagai berikut:

Siklus pendapatan dimulai dari pada saat konsumen melakukan reservasi melalui telepon, mengirimkan email, maupun langsung mendatangi lokasi kantor

perusahaan. Setelah itu, konsumen dapat melakukan konsultasi mengenai jasa apa yang sebaiknya dipertimbangkan dan cocok untuk digunakan sebagai keperluannya. Setelah mendapatkan jasa yang cocok, konsumen akan melakukan persetujuan dan kesepakatan mengenai syarat dan ketentuan dari perusahaan. kemudian, konsumen akan melakukan transaksi atau pembayaran dimuka. Lalu bagian keuangan perusahaan akan mengurus hal tersebut dengan melakukan komputerisasi untuk input transaksi yang telah dilakukan. pembayaran dapat dilakukan dengan tunai, baik secara debit maupun kredit. Berikutnya, bagian keuangan akan mengeluarkan resi atau kwitansi sebagai bukti pembayaran atau transaksi yang sudah dilakukan. Kwitansi tersebut dibagi menjadi 2. Yang pertama sebagai bukti untuk perusahaan dan yang kedua sebagai bukti untuk pelanggan. Setiap transaksi akan disusun secara berurutan berdasarkan tanggal. Untuk kwitansi pembayaran secara kredit, pelanggan perlu melakukan tanda tangan sebagai bukti keabsahan. Kas dari pembayaran debit dan kredit akan masuk ke rekening direktur dalam waktu 1x24 jam. Pada akhir jam operasional, departemen keuangan akan melakukan perhitungan dan pencatatan jumlah pendapatan pada hari itu. departemen keuangan akan menyimpan laporan harian dalam brankas besi dan menyetor uang ke bank. Setiap akhir minggu, departemen keuangan akan memberikan laporan pendapatan kepada direktur

2. Pemeriksaan terhadap prosedur pengiriman bahan baku makanan Urutan prosedur pengiriman bahan baku sebagai berikut:

a. Bagian gudang menerima copy surat konfirmasi pesanan berwarna merah yang telah diotorisasi, lalu memeriksa apakah stock barang yang terdapat di gudang dapat mencukupi kebutuhan bahan baku. Apabila stok barang yang ada di gudang mencukupi, maka bagian gudang akan

memberikan bahan baku ke bagian dapur untuk dikelola menjadi makanan yang akan disantap oleh pelanggan.

- b. Apabila stok bahan di gudang tidak mencukupi kebutuhan maka bagian gudang akan membuat memo dan diberikan kepada bagian produksi untuk pemesanan bahan ke supplier.
- c. Setelah bahan siap dan telah dipacking, bagian gudang menyerahkan surat jalan dan faktur penjualan yang telah ditandatangani oleh bagian administrasi ke bagian restoran. Bagian restoran harus memastikan bahwa bahan telah sampai dalam keadaan baik dan fresh.

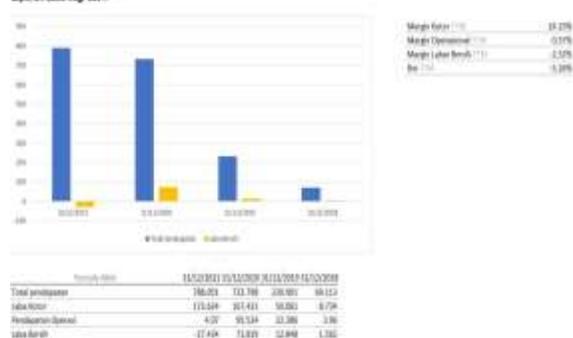
Pemeriksaan Operasional pada Fungsi Manajemen PT Belvamas Maritim Indontama

Pemeriksaan Operasional pada fungsi manajemen yang kita laksanakan pada PT Belvamas Maritim Indontama antara lain yaitu pemeriksaan pada laporan keuangan, struktur organisasi, dan job description yang ada pada manajemen PT. Belvamas Maritim Indontama.

1. Tinjauan Atas Profil Tema Penelitian Laporan Keuangan

Laporan Laba Rugi pada PT. Belvamas Indontama Indonesia pada tahun 2018-2021 yang sudah di audit.

Laporan Laba Rugi CLC s



2. Tinjauan Atas Kriteria Inklusi dan Eksklusi Kriteria Inklusi dan Eksklusi

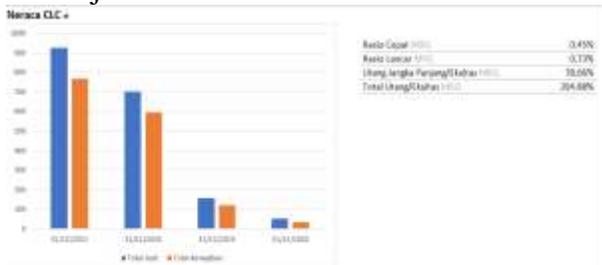
a. Kriteria Inklusi

Penelitian atas laporan keuangan yang sudah di audit terbitan tahun 2018-2021.

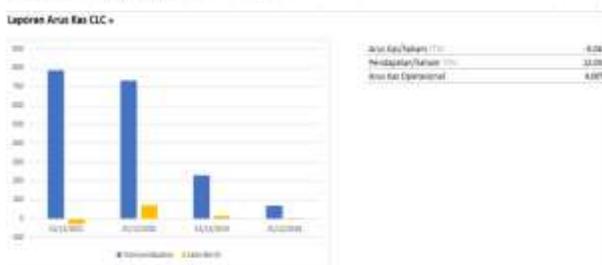
b. Kriteria Eksklusi

Penelitian atas laporan keuangan yang sudah diaudit dan bisa diakses oleh siapa saja.

3. Tinjauan Atas Perspektif Riset Fungsi Penjualan saat ini



Periode Akhir	31/12/2021	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2018
Total Riil	924.289	971.710	994.933	954.617
Total Penghasilan	790.017	594.898	325.506	12.289
Total Pribadi	130.878	376.812	669.427	942.328



Periode Akhir	31/12/2021	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2018
Kas dan Setoran Eksternal	44.127	90.087	3.992	45.122
Kas dan Setoran Internal	215.893	460.394	4.059	4.289
Ges dan Setoran Pembayaran	156.684	197.763	36.137	4.053
Perubahan Bersih Kas	77.242	148.188	34.188	3.264

4. Hasil Pemeriksaan Operasional

Setelah menjalani beberapa tahapan audit mulai dari audit pendahuluan, review dan pengujian pengendalian dan prosedur audit maka ditemukan hasil seperti berikut :

Risiko	Pengendalian
Terjadinya keterlambatan pada pengiriman suku cadang yang menyebabkan ketidakpuasan pelanggan	Melakukan pemantauan dan pengawasan serta mengevaluasi penyebab keterlambatan dalam pengiriman
Selama Pandemi Covid-19, Target pendapatan tidak tercapai dengan baik	Membuat analisis penyebab penurunan omzet secara berkala dan realistis agar dapat mempertahankan profit

Terdapat karyawan yang menjadi tidak efektif dikarenakan harus memegang lebih dari satu jobdesk	Melakukan penilaian kinerja karyawan secara rutin dan melakukan pengawasan secara berkala untuk meningkatkan kinerja karyawan lebih memuaskan klien.
---	--

5. Tinjauan Atas Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis meninjau terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

- Penelusuran ini terbatas pada penelusuran laporan yang dipublikasikan antara tahun 2017 hingga 2021, dengan periode penelusuran 2017 hingga 2021.
- Survei ini masih memiliki beberapa informasi yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga mengurangi jumlah sumber survei. Untuk proposal penelitian ini.
- Dari hasil pengujian normalitas, banyak ditemukan data outlier yang dihilangkan/kurang.
- Penelitian ini hanya terbatas pada penelitian terhadap jurnal jurnal yang terdapat pada google scholar (<https://scholar.google.com>).
- Tinjauan Atas Arah Peluang Riset yang akan datang

Berdasarkan hasil tinjauan yang telah dijabarkan, maka disertakan tinjauan atas arah peluang riset yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk para pengguna peneliti ini dan peneliti di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- Investigasi selanjutnya harus dilakukan dengan menggunakan metode regresi yang lebih lengkap daripada investigasi ini.
- Studi masa depan diharapkan dapat dipelajari dalam jangka waktu yang lebih lama, karena periode yang lebih lama

diharapkan memberikan hasil yang lebih baik.

- d. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas penggunaan sampel untuk memungkinkan generalisasi hasil penelitian

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan survei pendahuluan berupa observasi dan wawancara dengan pihak perusahaan dan evaluasi atas fungsi manajemen PT. Belvamas Maritim Indontama, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa sistem manajemen yang terdapat pada PT. Belvamas Maritim Indontama telah cukup memadai, namun masih terdapat beberapa kelemahan. Berikut ini beberapa kelemahan yang dapat disimpulkan dari tahap evaluasi kinerja manajemen dan perlu mendapatkan perhatian khusus:

1. Ditemukan kekurangan persediaan awak kapal yang bisa disediakan PT Belvamas Maritim Indontama karena kurang Bergeraknya divisi perekrutan.
2. Terdapat karyawan yang bekerja lambat dan tidak maksimal. Melakukan penilaian kinerja karyawan secara rutin dan melakukan pengawasan secara berkala untuk meningkatkan kinerja karyawan lebih memuaskan pelanggan.
3. Selama pandemi, penghasilan mengalami penurunan karena kurangnya mobilitas dan dibatasinya aktivitas oleh pemerintah. Jadi PT Belvamas Maritim Indontama melakukan kegiatan secara online dengan google meet, Zoom maupun Microsoft Team

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan perombakan struktur organisasi terutama pada divisi manajemen beserta job description nya agar divisi manajemen

berjalan optimal dan sesuai dengan tugasnya.

2. Perusahaan perlu merekrut karyawan baru serta awak kapal baru dengan proses pemilihan yang ketat untuk menghindari kecurangan serta menambah efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen.
3. Karyawan harus dipantau dalam melakukan pekerjaan setiap hari agar untuk menghindari pekerjaan yang lambat dan tidak maksimal.
4. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen, perusahaan perlu menyusun target dan strategi manajemen yang realistis dan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A, Dennis. 2018. "Pengaruh Audit Operasional Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan (SURVEI PADA PT GRAHA PANGAN LESTARI)." 2(1): 136–48.
- [2] Arens, Alvin A. et al. 2021. "Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements." *Pearson Canada*: 10–27.
- [3] Arens, Alvin A, Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. 2014. *Book1 Auditing and Assurance Services*.
- [4] Chrisna, Heriyati SE. M.Si., and M.SI Hernawati SE. 2018. "Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan." *Akuntansi Bisnis & Publik* 8(2): 82–92.
- [5] Cooper, Donald R; Schindler, Pamela S. 2014. *Business Research Methods*.
- [6] Hikmah, Nuri Aisyah. 2021. "Audit Operasional Terhadap Pengelolaan Persediaan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai (Studi Kasus : Ruang Farmasi UPTD Puskesmas Kasomalang) Operational Audit of Inventory Drugs and Consumable Medical Materials Management (Case Study : Pharmacy Room in U." 01(03): 647–58.

-
- [7] Korespondensi, Email, Ahmad Syukri, and Universitas Muhammadiyah Jakarta. "Analisis Audit Operasional Atas Sistem Akuntansi Return / Refund Penjualan Serta Peranannya Terhadap Omzet : Pada Pt . M 10 Tanjung Siapi-Api." : 273–85.
- [8] Leunupun, Gwenn louida dan pieter. 2021. "Pattinama Dan Leunupun: Pengaruh Audit Operasional." : 75–97.
- [9] Maria, Brigita, Grace B Nangoi, and Syermi S.E Mintalangi. 2020. "Analisis Pengendalian Intern Siklus Penjualan Pada Ud. Sehat Indah Di Gorontalo." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 15(3): 488.
- [10] Moeller, Robert R. 2015. John Wiley & Sons, Inc. *Brink's Modern Internal Auditing Eighth Edition*.
- [11] Murdock, Hernan. 2016. Operational Auditing: Principles and Techniques for a Changing World *Operational Auditing: Principles and Techniques for a Changing World*.
- [12] Siregar, Amnah Triana. 2020. "Audit Manajemen Atas Fungsi Pemasaran Dalam Menilai Eefektifitas Dan Efisiensi Pada Masa Wabah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Hotel Harvani Palembang)." 19: 1689–99.
- [13] Suhardani, Luckita, Wayan Rai Suarthanai, and Sigit Edy Surono. 2017. "Peran Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Pada PT. JPS." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 5(5): 1–12.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN